

The Effectiveness of Audiovisual Media Education on Mothers' Knowledge Regarding the Prevention of Postpartum Infections

Efektivitas Edukasi Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Infeksi Masa Nifas

Retno Sri Wulandari^{1*}, Susanti Pratamaningtyas², Sumy Dwi Antono³, Ririn Indriani⁴

¹²³⁴Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

*Corresponding Author: retnosriwulandari152@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Penyerahan 11 Maret 2026

Revisi 17 April 2026

Diterima 30 Mei 2026

Kata kunci:

Audio visual; Edukasi kesehatan; Infeksi masa nifas; Pengetahuan; Postpartum.

Latar Belakang: Infeksi masa nifas masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu, terutama di negara berkembang. Rendahnya pengetahuan ibu mengenai pencegahan infeksi berkontribusi terhadap meningkatnya risiko komplikasi postpartum. Pemanfaatan media audio visual sebagai metode edukasi kesehatan dinilai mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. **Tujuan:** Menganalisis efektivitas edukasi media audio visual terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi masa nifas di RSUD Kabupaten Kediri. **Metode:** Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *One Group Pre-test Post-test*. Sampel penelitian terdiri atas 34 ibu nifas yang memenuhi kriteria inklusi. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian edukasi media audio visual. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan tingkat signifikansi 5%. **Hasil:** Sebelum intervensi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup. Setelah diberikan edukasi media audio visual, mayoritas responden mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Analisis Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Penyampaian materi melalui kombinasi gambar, animasi, teks, dan suara mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta retensi informasi ibu nifas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara verbal. **Kesimpulan:** Edukasi menggunakan media audio visual terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan infeksi masa nifas. Media ini dapat dijadikan alternatif dalam pelayanan pendidikan kesehatan oleh tenaga

^{1*}Corresponding Author: Wulandari (email: retnosriwulandari152@gmail.com), Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

kesehatan, khususnya bidan, guna meningkatkan kualitas pelayanan nifas serta menurunkan risiko infeksi postpartum.

ABSTRACT

Keywords:

Audio-visual education; Health education; Knowledge; Postpartum infection; Postpartum mothers.

Background: Postpartum infection remains one of the leading causes of maternal morbidity and mortality. Limited maternal knowledge regarding infection prevention contributes to postpartum complications. Audio-visual education is considered an effective learning strategy because it simultaneously stimulates visual and auditory senses. **Objective:** To determine the effectiveness of audio-visual education on mothers' knowledge regarding postpartum infection prevention at Kediri District Hospital. **Methods:** A pre-experimental study using a One Group Pre-test Post-test design was conducted among 34 postpartum mothers. Knowledge was measured using questionnaires before and after the intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Match Pairs Test with a significance level of 0.05. **Results:** Prior to the intervention, most respondents demonstrated moderate knowledge. Following audio-visual education, most respondents achieved good knowledge. Statistical analysis showed a significant improvement after the intervention ($p=0.000$). Audio-visual media enhanced mothers' understanding through integrated visual and auditory stimulation, improving learning retention and facilitating better comprehension of postpartum infection prevention. **Conclusion:** Audio-visual education significantly improves mothers' knowledge regarding postpartum infection prevention and can be implemented as an effective health education strategy in midwifery services.

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode yang dimulai sejak lahirnya plasenta hingga organ reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil, yaitu sekitar enam minggu setelah persalinan. Periode ini merupakan fase adaptasi fisiologis yang sangat penting karena ibu mengalami berbagai perubahan anatomis, hormonal, psikologis, dan imunologis. Pada masa tersebut ibu memiliki risiko tinggi mengalami komplikasi, salah satunya infeksi masa nifas yang masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian ibu di berbagai negara. Data global menunjukkan bahwa pada tahun 2023 diperkirakan sekitar 260.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Meskipun angka kematian maternal telah mengalami penurunan dalam dua dekade terakhir, infeksi postpartum masih menjadi salah satu penyebab yang memerlukan perhatian serius.

Di Indonesia, infeksi masa nifas masih menjadi tantangan dalam pelayanan kesehatan maternal. Data Provinsi Jawa Timur tahun 2024 menunjukkan Angka Kematian Ibu sebesar 94,42 per 100.000 kelahiran hidup dengan sejumlah kasus kematian terjadi pada periode nifas akibat infeksi. Kabupaten Kediri juga melaporkan adanya peningkatan kematian ibu nifas serta beberapa kasus infeksi postpartum yang menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa masa nifas merupakan periode yang membutuhkan pemantauan dan edukasi yang optimal untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Infeksi masa nifas dapat menyebabkan gangguan penyembuhan luka, nyeri berkepanjangan, keterlambatan mobilisasi, gangguan menyusui, hingga sepsis yang berpotensi mengancam jiwa ibu. Sebagian besar faktor risiko tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui perilaku hidup bersih, perawatan luka yang benar, kebersihan personal, serta kepatuhan melakukan kunjungan nifas. Namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pencegahan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan diri selama masa nifas. Kurangnya pemahaman

menyebabkan ibu kurang mampu mengenali tanda bahaya maupun melakukan tindakan pencegahan secara mandiri.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi promotif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan penyampaian pendidikan kesehatan dilakukan menggunakan berbagai media, salah satunya media audio visual. Media audio visual memadukan unsur suara, gambar, teks, dan animasi sehingga mampu merangsang lebih banyak indera dibandingkan metode ceramah konvensional. Berdasarkan teori pembelajaran multimedia, informasi yang diterima melalui dua jalur sensorik akan lebih mudah dipahami, disimpan dalam memori jangka panjang, dan diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, media audio visual berpotensi meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan pada ibu nifas.

Beberapa penelitian terdahulu telah melaporkan bahwa media audio visual efektif meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, perawatan bayi baru lahir, pemberian ASI eksklusif, maupun perilaku hidup bersih dan sehat. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas media audio visual terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi masa nifas di Kabupaten Kediri masih sangat terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya juga hanya membandingkan media edukasi tanpa memfokuskan pada pencegahan infeksi postpartum sebagai salah satu penyebab utama morbiditas maternal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian mengenai penggunaan media audio visual dalam pendidikan kesehatan telah berkembang cukup pesat dan menunjukkan hasil yang konsisten dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Namun sebagian besar penelitian difokuskan pada pendidikan antenatal, ASI eksklusif, imunisasi, atau kesehatan reproduksi remaja. Penelitian yang mengkaji efektivitas media audio visual khusus pada ibu nifas dalam konteks pencegahan infeksi postpartum masih relatif sedikit sehingga diperlukan bukti ilmiah yang lebih spesifik.

Belum banyak penelitian di Indonesia yang mengevaluasi efektivitas media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pencegahan infeksi masa nifas menggunakan desain pre-test dan post-test pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat rumah sakit. Selain itu, belum terdapat penelitian yang dilakukan di RSUD Kabupaten Kediri dengan karakteristik responden ibu nifas yang menjadi sasaran utama pelayanan kebidanan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media audio visual sebagai intervensi pendidikan kesehatan yang secara khusus difokuskan pada pencegahan infeksi masa nifas pada ibu postpartum di RSUD Kabupaten Kediri menggunakan desain pre-eksperimental One Group Pre-test Post-test sehingga menghasilkan bukti empiris mengenai efektivitas media tersebut dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan One Group Pre-test Post-test Design. Desain ini dipilih untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media audio visual. Penelitian dilaksanakan di RSUD Kabupaten Kediri pada bulan Mei 2026. Desain tersebut memungkinkan setiap responden menjadi kontrol bagi dirinya sendiri sehingga perubahan pengetahuan dapat diamati secara langsung.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas yang menjalani perawatan di RSUD Kabupaten Kediri selama periode penelitian. Sampel sebanyak 34 ibu nifas diperoleh menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria

inklusi meliputi ibu nifas yang bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, serta dapat mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

Variabel independen adalah edukasi media audio visual, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan ibu mengenai pencegahan infeksi masa nifas.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) edukasi. Intervensi dilakukan menggunakan video edukasi mengenai pencegahan infeksi masa nifas yang memuat materi mengenai kebersihan personal, perawatan luka perineum, tanda bahaya infeksi, mobilisasi dini, nutrisi, serta pentingnya kunjungan nifas.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi tingkat pengetahuan. Analisis bivariat menggunakan Wilcoxon Match Pairs Test karena data berskala ordinal dan berasal dari dua pengukuran berpasangan dengan distribusi tidak normal. Tingkat kemaknaan ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dengan nomor DP.04.03/F.XIII.31/0482/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data umum pada penelitian ini adalah karakteristik responden berdasarkan usia, gravida, pendidikan terakhir dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Usia		
<20 Tahun	1	2.9
20-35 Tahun	30	88.2
>35 Tahun	3	8.8
Gravida		
Primigravida	20	58.8
Multigravida	14	41.2
Pendidikan Terakhir		
SD	5	14.7
SMP	9	26.5
SMA	17	50
Perguruan Tinggi	3	8.8
Pekerjaan		
IRT	28	82.4
Wiraswasta	1	2.9
Swasta	3	8.8
PNS	1	2.9
Lain – lain	1	2.9

Sumber: Data Primer, Mei 2026

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 30 responden (88,2 %), presentase tertinggi pada gravida adalah primigravida (58.8%) sejumlah 20 responden, dan pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA sejumlah 17 responden dengan presentase 50%, serta presentase pekerjaan paling tinggi adalah ibu rumah tangga dengan frekuensi 28 dari 34 total responden (82,4%)

Hasil Pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi masa nifas sebelum diberikan edukasi media audio visual.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Infeksi Masa Nifas Sebelum Diberikan Edukasi Media Audio Visual

Kategori Pengetahuan	N	%
Baik >75	8	23.5
Cukup 56 – 75	21	61.8
Kurang < 56	5	14.7

Sumber: Data Primer, Mei 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 61.8% responden memiliki pengetahuan yang cukup dalam pencegahan infeksi masa nifas sebelum diberikan intervensi.

Hasil Pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi masa nifas sesudah diberikan edukasi media audio visual.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Infeksi Masa Nifas Sebelum Diberikan Edukasi Media Audio Visual

Kategori Pengetahuan	N	%
Baik >75	31	91.2
Cukup 56 – 75	3	8.8
Kurang < 56	0	0

Sumber: Data Primer, Mei 2026

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 31 responden (91.2 %) setelah diberikan intervensi.

Hasil Analisis pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi masa nifas sesudah diberikan edukasi media audio visual.

Tabel 4. Analisis pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi masa nifas sebelum diberikan edukasi media audio visual

Kategori pengetahuan	Pre - test		Post - test		P Value
Baik > 75	8	23.5	31	91.2	0.000
Cukup 56 – 75	21	61.8	3	8.8	
Kurang <56	5	14.7	0	0	

Sumber: Data Primer, Mei 2026

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan infeksi masa nifas sejumlah 8 responden (23,5 %), 21 responden (61,8 %) memiliki pengetahuan yang cukup dan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sejumlah 5 responden (14,7 %). Setelah intervensi, sejumlah 31 responden (91,2 %) memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan infeksi masa nifas dan 3 responden (8,8%) memiliki pengetahuan yang cukup dalam pencegahan infeksi masa nifas.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Media Audio Visual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi media audio visual sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian ibu nifas telah memiliki informasi mengenai pencegahan infeksi masa nifas, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya komprehensif sehingga masih diperlukan pendidikan Wulandari, The Effectiveness of Audiovisual ...

kesehatan yang lebih efektif. Sebagian responden juga masih berada pada kategori pengetahuan kurang sehingga berpotensi mengalami kesalahan dalam melakukan perawatan diri selama masa nifas.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar ibu berada pada usia reproduksi sehat yaitu 20–35 tahun. Pada usia tersebut kemampuan menerima dan memahami informasi relatif lebih baik dibandingkan usia yang lebih muda maupun lebih tua. Selain usia, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima informasi kesehatan. Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA sehingga memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami materi edukasi yang diberikan. Di sisi lain, masih terdapat responden dengan tingkat pendidikan dasar yang memerlukan pendekatan edukasi yang lebih mudah dipahami.

Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga. Kondisi ini memungkinkan responden memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengikuti pendidikan kesehatan, namun keterbatasan akses terhadap sumber informasi menyebabkan pengetahuan mengenai pencegahan infeksi masa nifas belum optimal. Pengetahuan yang dimiliki ibu sebelum intervensi diperoleh dari pengalaman persalinan sebelumnya, tenaga kesehatan, keluarga, maupun media informasi lainnya. Akan tetapi, informasi tersebut belum diterima secara terstruktur sehingga masih terdapat kesenjangan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, umur, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, dan paparan informasi. Semakin banyak informasi yang diterima seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Edukasi Media Audio Visual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi media audio visual sebagian besar responden mengalami peningkatan menjadi kategori pengetahuan baik. Tidak ditemukan lagi responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui media audio visual mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pencegahan infeksi masa nifas.

Media audio visual menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar, suara, teks, dan animasi sehingga mampu merangsang lebih dari satu indera secara bersamaan. Penyampaian materi yang menarik membuat responden lebih mudah memusatkan perhatian, memahami isi materi, serta mengingat kembali informasi yang telah diterima. Dibandingkan metode ceramah, media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga memudahkan responden memahami langkah-langkah pencegahan infeksi masa nifas.

Materi yang disampaikan dalam media edukasi meliputi pengertian infeksi masa nifas, penyebab infeksi, tanda dan gejala infeksi, kebersihan diri, perawatan luka perineum, mobilisasi dini, pemenuhan nutrisi, serta pentingnya kunjungan nifas. Penyampaian materi secara sistematis membantu responden memahami tindakan yang harus dilakukan selama masa nifas sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi.

Hasil penelitian ini mendukung teori Dale dalam Cone of Experience yang menyatakan bahwa seseorang lebih mudah mengingat informasi apabila menerima pembelajaran melalui kombinasi media visual dan audio dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara verbal. Penggunaan media audio visual juga meningkatkan motivasi belajar sehingga responden lebih aktif selama proses edukasi berlangsung.

Efektivitas Edukasi Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Infeksi Masa Nifas

Analisis menggunakan uji Wilcoxon Match Pairs Test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi media audio visual. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti edukasi media audio visual efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan infeksi masa nifas.



Peningkatan pengetahuan terjadi karena media audio visual mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dibandingkan metode penyuluhan konvensional. Responden tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat gambar dan ilustrasi mengenai cara melakukan perawatan masa nifas yang benar. Kondisi tersebut mempermudah proses pemahaman serta meningkatkan daya ingat terhadap materi yang diberikan.

Selain media yang digunakan, peningkatan pengetahuan juga dipengaruhi oleh karakteristik responden. Mayoritas responden berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah sehingga memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menerima informasi baru. Pengalaman selama kehamilan dan persalinan juga turut membantu responden dalam memahami materi edukasi yang diberikan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dapat dijadikan salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, khususnya pelayanan pada masa nifas. Edukasi yang dilakukan secara menarik dan mudah dipahami akan membantu ibu menerapkan perilaku pencegahan infeksi secara mandiri sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya komplikasi postpartum.

Secara praktis, penggunaan media audio visual memiliki beberapa kelebihan, antara lain mudah dipahami, dapat diputar kembali apabila diperlukan, mampu menjelaskan prosedur secara lebih jelas melalui demonstrasi visual, serta meningkatkan partisipasi ibu selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, media audio visual dapat dipertimbangkan sebagai media edukasi rutin dalam pelayanan nifas di rumah sakit maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media audio visual merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan infeksi masa nifas. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku ibu dalam melakukan perawatan diri selama masa nifas sehingga kejadian infeksi postpartum dapat diminimalkan.

SIMPULAN

Bagi Rumah Sakit

Media audio visual dapat digunakan sebagai salah satu media edukasi standar pada pelayanan ibu nifas sehingga penyampaian informasi mengenai pencegahan infeksi masa nifas menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

Bagi Bidan

Bidan diharapkan memanfaatkan media audio visual dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu nifas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan infeksi masa nifas.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, melibatkan jumlah responden yang lebih besar, serta mengevaluasi perubahan perilaku ibu setelah pemberian edukasi media audio visual.

SARAN

Edukasi menggunakan media audio visual dapat dipertimbangkan sebagai media pendidikan kesehatan rutin bagi ibu nifas di fasilitas pelayanan kesehatan karena terbukti efektif meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan infeksi masa nifas. Bidan diharapkan memanfaatkan media audio visual dalam setiap kegiatan edukasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menilai

perubahan perilaku dan kejadian infeksi masa nifas setelah intervensi sehingga diperoleh bukti ilmiah yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2023). Trends in maternal mortality 2000–2023. Geneva: World Health Organization.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- inas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2020). Ilmu Kebidanan (Edisi ke-5). Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Varney, Helen. (2021). Varney's Midwifery (6th ed.). Burlington, MA: Jones & Bartlett Learning.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Daryanto. (2019). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Sadiman, Arief S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2018). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Bidan Indonesia. (2021). Standar Profesi Bidan Indonesia. Jakarta: Ikatan Bidan Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Standar Profesi Bidan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.